# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. [1]

Dakwah pada hakekatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Dengan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i maka diharapkan akan mampu mengubah kepribadian baik secara individu maupun kolompok. Dalam pengertian nonmaterial berarti dakwah sebagai aktifitas yang mampu melakukan perubahan perilaku dan pola pikir sehingga orientasi pemikiran manusia menuju ke arah yang lebih positif. Sedangkan dalam pengertian material dakwah dapat menimbulkan corak kegiatan manusia yang lebih menjanjikan masa depan bagi suatu masyarakat. Keharusan tetap berlangsungnya dakwah Islamiyah yang merupakan tugas sebagai manusia Muslim sudah tercantum dalam kitab suci al-Qur'an, surat al- Imron ayat 104 :

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ١٠٤

*Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf*

[1] Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung (Ali Imran:104).*[2]

Untuk menunjang keberhasilan dakwah, perlu diusahakan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Salah satu usaha untuk dapat memenuhi harapan itu, yang perlu diperhatikan adalah semakin cepat lajunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula dakwah dalam menyebarluaskan Agama Islam, juga perlu memperhatikan hal tersebut. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut maka harus mempertimbangkan media dan tidak lupa juga situasi dan kondisi masyarakat saat ini.

Dengan kecanggihan teknologi, informasi dapat diperoleh secara mudah tanpa harus datang ke tempat peristiwa atau kejadian dimana peristiwa itu terjadi, hanya dengan menonton TV di rumah, kita dapat menyaksikan peristiwa atau kejadian tersebut. Sebenarnya teknologi semacam televisi, radio, internet dan lain sebagainya dapat menjangkau masyarakat yang sangat luas di Indonesia ini bahkan dunia. Dari luasnya jangkauan televisi, radio, internet maupun media massa lainnya inilah, peluang kita terbuka untuk dapat menyebarluaskan Islam kepada seluruh masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

Teknologi membuat dunia yang kelihatannya sangat jauh terasa bagai tak berjarak. Kita dapat menyaksikan berbagai kejadian maupun peristiwa penting yang ada di luar negeri secara cepat dan terbaru. Dengan media yang serba canggih itulah kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar negeri dapat masuk dengan bebasnya serta dengan mudahnya

[2] *Al-Qur'an dan terjemah*, (Semarang: CV. Al-Waah, 1993), h. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mempengaruhi, sehingga tidak menghiraukan apakah budaya-budaya itu sesuai dengan kebudayaan bangsa apa tidak. Dengan begitu kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari dalam negeri terancam ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri.

Begitu juga kesenian, sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa, kesenian juga hampir terancam punah atau hilang, apabila generasi muda sekarang sudah tidak mau tahu lagi tentang kebudayaannya, maka kita tinggal menunggu waktu saja nasib kesenian tersebut.

Pada dasarnya hasil budaya suatu bangsa tidak terlepas pengaruh zamanya, begitu juga dengan karya-karya sastra lisan. Karena karya sastra lisan itu lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang dan merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial disekitarnya. Menurut Andre Hardjana, karya sastra merupakan ungkapan dan apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah direnungkan dan apa yang telah dirasakan mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung dan kuat, jadi karya sastra merupakan perenungan kehidupan lewat bahasa.[3]

Kesenian sebagai salah satu kekayaan budaya bangsa, juga dapat digunakan sebagai media dakwah, sebagaimana yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga, Ki Manteb Sudarsono, Ki Anom Suroto dan dalang lainnya yang memanfaatkan wayang kulit sebagai media dakwah, H. Rhoma Irama dengan lagu dangdutnya, begitu juga Kesenian Kentrung, salah satu kesenian yang berasal dari Solokuro  ini juga dapat digunakan

[3] Andre Hardjana, Kritik Sastra: *Sebuah Pengantar* (Jakarta: gramedia, 1981), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media dakwah. Penulis mencontohkan kesenian kentrung karena penulis tertarik dengan kesenian tersebut, ketertarikan penulis berawal pada saat penulis berkunjung ke salah satu teman yang berada di Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Ketika peneliti berada di Desa Solokuro, peneliti sempat berbincang-bincang dengan pemilik rumah mengenai bagaimana kemajuan desa dari segi pertanian dan juga bagaimana kebudayaan atau kesenian yang ada di Desa Solokuro tersebuat. Singkat cerita, pemilik rumah menceritakan tentang hiburan rakyat kesenian kentrung yang biasanya di adakan pada waktu acara khitanan. Dalam fikiran penulis, kentrung adalah alat musik gitar kecil yang biasanya mempunyai 3 atau 4 senar dan biasanya dipakai pengamen untuk mengiringi lagu pada waktu menyanyikan lagu jalanannya. Namun apa yang di fikirkan penulis ternyata kurang tepat, dari sedikit yang di jelaskan oleh tuan rumah, kentrung adalah kesenian dan hiburan rakyat yang biasanya di adakan pada waktu acara khitanan, resepsian dan hajatan lainnya yang di dalamnya berisi tentang syair-syair, babat tanah jawa, cerita sunan songo dan lain sebagainya. Sampai disini, penulis mendapat sedikit penjelasan mengenai kesenian kentrung.

Pada kunjungan berikutnya penulis ditunjukkan dengan pemutaran kaset kesenian kentrung, setelah mendengarkan beberapa syair dan cerita di dalamnya, penulis mulai penasaran dengan pesan yang disampaikan dalam kesenian kentrung itu. Karena beberapa syair yang terkandung dalam kesenian kentrung itu terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam atau pesan dakwah Islamiyah. Setelah itu penulis berusaha untuk menemui pak Mohammad Khuluqul Adhim sebagai tokoh atau dalang dari kesenian tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui lebih jelas lagi tentang pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam syair-syair kesenian kentrung itu.

Bapak Khuluqul Adhim menjelaskan, bahwasanya beberapa syair dan cerita dalam kesenian tersebut disisipkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar orang-orang yang menonton pertunjukan kesenian kentrung tidak hanya mendapat tontonan saja, tetapi juga mendapat tuntunan, dalam artian mengingatkan kewajiban sebagai umat Islam. Dengan kata lain bahwa kesenian kentrung dipergunakan sebagai media untuk menyebarkan agama Islam. Dari situlah penulis mengangkat kesenian Kentrung sebagai bahan penelitian pembuatan skripsi.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebgai berikut :

"Adakah pengaruh pesan dakwah dalam kesenian kentrung terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ingin mengetahui apakah ada pengaruh pesan dakwah dalam kesenian Kentrung terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

## D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.[4] Karena hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah keberadaannya, maka sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

   Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara pesan dakwah dalam kesenian kentrung terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

b. Hipotesis nol (*mull hypotheses*) disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

   Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pesan dakwah dalam kesenian kentrung terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

---

[4] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang pernah menyaksikan kesenian kentrung, sedangkan keterbatasannya adalah peningkatan pengetahuan keagamaan.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk peneliti agar bisa menjadi insan akademisi muslim yang jauh lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
   b. Sebagai sumbangan data ilmiah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Secara Praktis
   a. Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pijakan bagi dalang kesenian kentrung untuk lebih kreatif dalam penyampaian pesan-pesan dakwahnya.
   b. Penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, baik akademis maupun non akademis.

## G. Definisi Operasional

Pada bagian ini, menjelaskan tentang pengertian gambaran permasalahan yang terkandung dalam konsep penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini terdapat dua variabel, diantaranya:

1. Pesan dakwah dalam Kesenian Kentung

   Dalam penelitian ini yang dimaksud pesan dakwah dalam Kesenian Kentrung adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al Qur'an, hadits dan Ra'yu Ulama baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tentang Masalah aqidah, Masalah syari'ah dan Masalah budi pekerti (akhlakul karimah), yang terdapat dalam kesenian Kentrung. Yang mana pesan tersebut dapat digunakan sebagai media pengetahuan keagamaan, pendidikan, moral, melalui kajian lintasan cerita, parikan dan banyolan yang diekspresikan dalam pentas dan disuguhkan pada penontonnya.

2. Peningkatan Pengetahuan Keagamaan

   Pengetahuan agama (*knowledge*) merupakan dimensi yang mencakup informasi yang dimiliki seseorang mengenai keyakinannya, pengetahuan, praktek agama dan rasa keberagamaan. Dimensi pengetahuan berkaitan erat dengan keyakinan, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan gambaran umum tentang skripsi ini, maka penulis membuat uraian singkat tentang isi setiap bab dari skripsi ini, sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Ada beberapa hal pokok yang perlu dikemukakan dalam bab ini yaitu (a)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

latar belakang masalah, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis (e) batasan penelitian (f) manfaat penelitian, dan (g) sistematika pembahasan. Hal-hal tersebut pada dasarnya sama dengan isi bagian pendahuluan skripsi hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif.[5]

BAB II KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini berisikan tentang kajian kepustakaan dan kajian teoritik yang terkait dengan judul penelitian *"pengaruh pesan dakwah dalam kesenian kentrung terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan",* serta hasil penelitian relevan yang terdahulu sebagai rujukan dan bahan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang sekilas letak geografis, perekonomian, pendidikan, sosial kemasyarakatan, sosial keagamaan Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Selain itu juga memuat penyajian data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh pesan-pesan dakwah dalam kesenian Kentrung terhadap pengetahuan keagamaan masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

[5] Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, *Buku "Panduan Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam"*, (Surabaya: Fakultas Dakwah, 2011), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul *"Pengaruh Pesan Dakwah dalam Kesenian Kentrung Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Masyarakat Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id